

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN  
KELAS VIII DI SMP IT NUR HIDAYAH SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

**EDI SUYANTO**  
**G 000 080 113**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, sebagai sarana peribadatan dengan membacanya, yang diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas*. (Syamsudin, 1998: 4).

Sedangkan menurut Raghib As-Sirjani (2010: 15) Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada penutup para Rasul dan Nabi, Muhammad bin Abdullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, Allah *Subhanahu Wata'ala* telah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, sehingga, hal itu merupakan bentuk kemuliyatan terhadap bangsa Arab. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

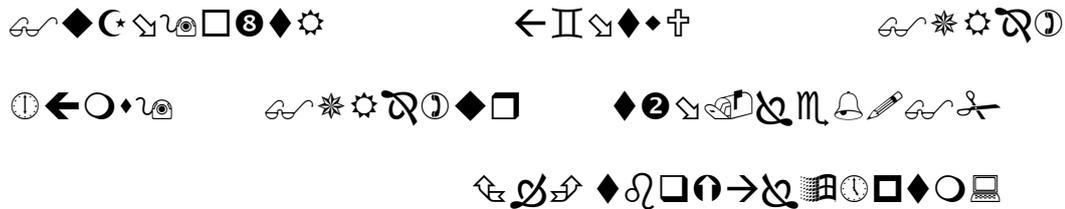


“Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaumu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban,” ( Q.S As-Zukhruf: 44).

Al- Qur'an juga merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad

*Sallallahu 'Alaihi Wasallam* hingga sekarang ini bahkan sampai hari kiamat.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:



“*Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya,*” ( Q.S Al-Hijjr: 9)

Qurais Shihab menjelaskan, bahwa ayat ini sebagai bantahan atas ucapan terhadap orang-orang yang meragukan sumber datangnya Al-Qur’an. Karena itu, ia diperkuat dengan kata *sesungguhnya* dan juga dengan menggunakan kata *kami*, yakni Allah *Subhanahu Wata’ala*. (Qurais Shihab, 2003: 95).

Bentuk jamak (*kami*) yang digunakan dalam ayat ini menunjukkan Allah *Subhanahu Wata’ala*, baik pada kata *nahnu nazzalna* dan pada kata *wa inna lahu lahaafiduun*, sekaligus mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah *Subhanahu Wata’ala*, yakni malaikat Jibril *'Alaihis Sallam* dalam menurunkannya, dan kaum muslimin dalam pemeliharannya dengan cara menghafal dan menulisnya. (Qurais Shihab, 2003: 95).

Perhatian dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur’an juga dilakukan oleh Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*, yaitu, ketika wahyu diturunkan Allah *Subhanahu Wata’ala* melalui malaikat Jibril *'Alaihis Sallam* maka beliau segera menghafalnya dan mengajarkan kepada para

sahabat, sehingga para sahabat juga menguasai hafalan yang Al-Quran dengan baik.

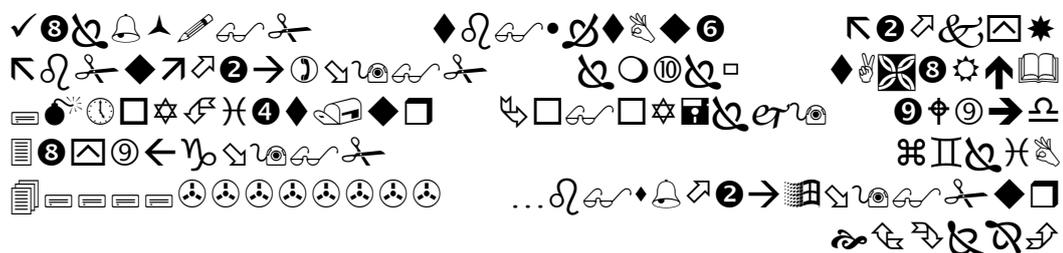
Perhatian terhadap menjaga kemurnian Al-Qur'an juga dilakukan oleh sahabat Umar Ibnu Khattab *Rodiyallahu 'Anhu*. Perhatian beliau bermula setelah terjadinya perang Yamamah, yaitu perang antara kaum muslimin dengan kaum *murtaddin*. Dalam perang ini para sahabat Nabi yang hafal Al-Qur'an banyak yang gugur sebagai syuhada dan jumlah mereka mencapai 70 orang.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, maka terpikirlah oleh sahabat Umar Ibnu Khattab untuk mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat yang masih berserakan itu ke dalam satu mushaf, hal tersebut disetujui oleh Abu Bakar As-Sidiq, kemudian beliau menunjuk dan memerintah kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang masih tertulis pada pelepah kurma, batu-batu, tulang-tulang dan dari para sahabat yang hafal Al-Qur'an yang masih hidup, hingga akhirnya selesai dikumpulkan dalam satu mushaf, lalu diserahkan kepada Kholifah Abu Bakar As-Sidiq, dan disimpan beliau hingga wafat. (Ahsin.W, 2005: VIII).

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah *Subhanahu Wata'ala* sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an sangat penting

dengan beberapa alasan, sebagaimana disebutkan oleh Abdul Aziz (2004: 2) sebagai berikut:

1. Al Qur'an adalah *Manhajul Hayah* ( Pedoman Hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah SWT:



“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya turunkan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang batil)..” (Q.S Al Baqarah, 2: 185).

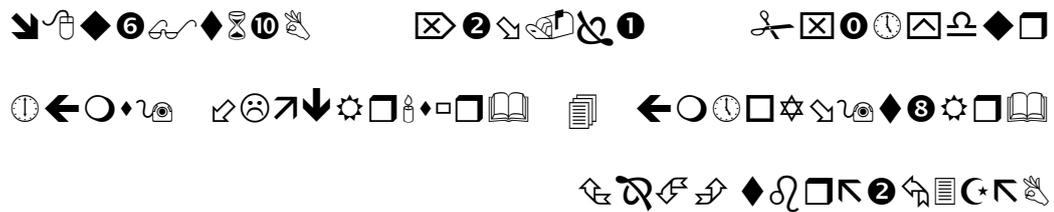
*Hifzhul Qur'an* (menghafal Al Qur'an) merupakan upaya untuk mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Al-Qur'an Adalah Ruh Bagi Orang-orang Yang Beriman

Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an bukanlah sedang menghafal kata-kata yang tidak memiliki arti khusus, sebagaimana orang yang sedang menghafal syair-syair atau puisi yang ditulis manusia. Namun sesungguhnya ia sedang menghafal sesuatu yang memberi kehidupan pada jiwa, akal, bahkan jasadnya.

3. Al-Qur'an Sebagai Adz-Dzikir (peringatan)

Sesungguhnya di dalam Al-Qur'an terdapat peringatan kepada setiap orang baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tidak semua orang dapat memahami peringatan-peringatan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana Allah *Subhanahu Wata'ala* tegaskan dalam firman-Nya:



*“Dan Al Qur’an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka mengapa kamu mengingkarinya?” (Q.S Al Anbiyaa’, 21:50).*

Dari berbagai alasan mendasar yang telah disebutkan di atas, maka menghafal Al-Qur'an merupakan hal penting dan juga mulia dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu usaha dari sekian usaha yang telah dilakukan dalam rangka menjaga *kemutawatiran* Al-Qur'an, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas ummat, menjaga terlaksanya sunnah-sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*, serta menyeru ummat agar selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan manusia.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Nur Hidayah Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai perhatian terhadap masalah *tahfizhul Qur'an*. SMP IT Nur Hidayah Surakarta tidak hanya menyiapkan generasi Islami yang pandai dalam

IPTEK tetapi juga kuat dan seimbang dalam IMTAK, terutama dalam masalah *tahfizhul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an).

SMP IT Nur Hidayah Surakarta mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap masalah *tahfizhul Qur'an*, dalam hal ini program pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di lakukan secara intensif dan mempunyai target dalam pelaksanaan *tahfizhul Qur'an* terhadap para siswa yaitu, dalam satu tahunnya siswa diharuskan sudah hafal satu juz dimulai dari juz 30, sehingga para siswa diharuskan sudah hafal tiga juz selama tiga tahun dimulai dari juz 30, 29 dan 28, dan ini dijadikan sebagai syarat wajib dalam pengambilan ijazah kelulusan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul dalam penelitiannya dengan judul **“Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an kelas VIII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah sebagai berikut:

### **1. Metode**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003: 740) metode didefinisikan sebagai suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang

dikehendaki. Sedangkan menurut (Dahlan, 1994: 256), metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, jadi pembelajaran dapat didefinisikan proses atau cara atau perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. (KBBI, 2003: 274).

## 3. Tahfizhul Qur'an

*Tahfidz* berasal dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang berarti mendorong untuk menghafal memelihara. (Munawir, 2002: 279). Sedangkan menghafal itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tanpa harus melihat buku atau tulisan.

Al-Qur'an berasal dari kata **قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا** yang berarti bacaan. (Munawir, 2002: 1101).

Jadi yang dimaksud *tahfizhul Qur'an* adalah mengucapkan atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tanpa melihat mushaf atau tulisan ayat tersebut.

## 4. SMP IT Nur Hidayah Surakarta

SMP IT Nur Hidayah Surakarta adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang beralamatkan di jalan Kahuripan Utara, Sumber, Banjarsari, Surakarta.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah cara yang teratur dan sistematis yang digunakan dalam memperoleh kepandaian atau

ilmu yang berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.
- b. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Sebagai tambahan informasi dalam dalam pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya informasi tentang *tahfizhul Qur'an*.

b. Secara praktis

Sebagai bahan masukan untuk SMP IT Nur Hidayah Surakarta dalam hal pelaksanaan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an*.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh penulis, diantaranya:

1. Misbakhul Munir (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul "strategi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Isy-Karima: Gerdu, Karangpandan, Karanganyar" yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran di ma'had tersebut sudah cukup baik, karena sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh ma'had Isy-Karima itu sendiri. Sedangkan metode yang digunakan adalah *metode Hifzhul Jadid, Muraja'ah Jadid, Tash-hihul Hifzh wat Tilawah, Muraja'ah 'Ammah, Musabaqoh Hifzhil Qur'an, Menjaga dan Merawat Hafalan, Evaluasi Bulanan, dan Ujian Akhir Tahfizh*.
2. Rustasir (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Strategi "Takrir" Dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di TPQ Barokah, Gonilan, Kartasura" menyimpulkan bahwa pelaksanaan

menghafal Al-Qur'an di TPQ Barokah, Gonilan, Kartasura dengan menggunakan metode "Takrir" dapat berjalan dengan baik dan efektif, karena dalam penerapan strategi ini terdapat beberapa variasi pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memudahkan santri dalam menjaga hafalan lama maupun hafalan baru antara lain:

- a. *Muraja'ah* yang dilakukan sendiri yaitu *muraja'ah* yang dilakukan di rumah masing-masing.
- b. *Muraja'ah* bersama Ustadz atau Ustadzah yaitu *muraja'ah* yang dilakukan rutin setiap awal dan akhir pelajaran serta *muraja'ah* yang bersifat mingguan dengan menggunakan metode bervariasi antara lain: tebak surat, melanjutkan ayat-ayat berantai.
- c. *Muraja'ah* bersama santri lain dengan kuantitas dan waktu *muraja'ah* sesuai dengan kesepakatan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, diketahui bahwa metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* memang menjadi penting untuk diteliti dan sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* khususnya kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. sehingga masalah ini layak untuk diteliti dan terbilang baru karena belum pernah diteliti sebelumnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, atau kalimat, gambar dan bukan dengan angka. (Meleong, 2007: 4).

### 2. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Para guru (asatidz) kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta dan siswa kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Sedangkan tempat penelitian adalah SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang beralamatkan di jalan Kahuripan Utara, Sumber, Banjarsari, Surakarta.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1992: 115). Berdasarkan pendapat diatas populasi adalah seluruh individu atau penduduk dalam wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru *tahfizhul Qur'an* kelas VIII yang berjumlah 6 orang, dan siswa kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang berjumlah 120 orang.

Sedang sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 120), sampel yang baik adalah sampel yang

*representative*, artinya sampel tersebut mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling (pengambilan sample berdasarkan tujuan). Pada cara ini yang diambil sebagian sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru *tahfizhul Qur'an*, dan siswa kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara/Interview

Metode wawancara/Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan tanya jawab secara lisan dan berhadapan muka baik secara langsung atau tidak langsung (Mardalis, 1995: 63) . Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis (interview guide).

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru *tahfizhul Qur'an* kelas VIII, serta siswa kelas VIII SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum sekolah dan pelaksanaan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* pada kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

b. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 1996: 57). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan geografis sekolah, kondisi dan situasi luar-dalam sekolah, serta saran dan prasarannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi sekolah, dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dari data yang diperoleh. (Milles, 1992: 16).

Jadi penyajian data dengan metode analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut:

a. Pertama, setelah data terkumpul lalu dilakukan reduksi data, yaitu

menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu.

- b. Kedua, data yang direduksi disajikan dalam bentuk narasi.
- c. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudah pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulis akan membagi sistematika penulisan ini menjadi lima bab yaitu:

**Bab I : Pendahuluan:** berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II : Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an** berisi tentang: pengertian metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, dasar, tujuan, dan syarat tahfizhul Qur'an. Metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* terdiri dari macam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an. Factor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, yang terdiri dari *pertama* factor pendukung pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang meliputi, usia, adanya guru pembimbing, menjauhi maksiat dan perbuatan dosa, memilih tempat yang sesuai. *Kedua* factor penunjang keberhasilan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, saran dan prasarana, lingkungan dan evaluasi pembelajaran. Problematika dalam menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari ayat yang sudah dihafal hilang lagi, sukar

menghafal, gangguan asmara, banyak ayat serupa tapi tidak sama, tidak istiqomah dan pengulangan yang sedikit.

**Bab III: Gambaran Umum dan Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta** yang terdiri: gambaran umum SMP IT Nur Hidayah Surakarta meliputi sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi, misi dan tujuan, karakteristik SMP IT Nur Hidayah, kurikulum SMP IT Nur Hidayah, saran dan prasarana, standar kompetensi kelulusan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan lingkungan. Metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, meliputi: tujuan yang dicanangkan, waktu belajar, materi pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, dan sistem evaluasinya. Hasil penerapan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* pada siswa kelas VIII. faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

**Bab IV: Analisis data** berisi tentang pelaksanaa metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, efektifitas penerapan metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, hasil penerapan metode pembelajaran dan kendala-kendala dalam metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* pada siswa kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

**Bab V: Penutup** berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.